
**PELAKSANAAN UJIAN BERBASIS HP SISWA KELAS VI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 SELAYO KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

Siska Novita¹, Suswati Hendriani², Sirajul Munir³

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3}

siskanovita.spd80@gmail.com¹, suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id²,
sirajulmunir@uinmybatusangkar.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan ujian berbasis Handphone (HP) pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yang belum didukung kebijakan sekolah tertulis dan sistem pengawasan yang memadai. Penelitian bertujuan menganalisis kebijakan sekolah, sistem pengawasan, serta dampak penggunaan HP terhadap integritas akademik siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujian berbasis HP telah diterapkan secara praktik, namun berpotensi menggeser makna evaluasi pembelajaran akibat lemahnya regulasi dan pengawasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ujian berbasis HP memerlukan kebijakan sistematis dan pengawasan terstruktur agar tetap menjunjung integritas akademik siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Analisis, Ujian Berbasis HP, Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri.

ABSTRACT

This study examines the implementation of mobile phone-based exams for sixth-grade students at Selayo 14 Public Elementary School, Kubung District, Solok Regency, which lacks written school policies and an adequate monitoring system. The study aims to analyze school policies, monitoring systems, and the impact of mobile phone use on students' academic integrity. The study employed a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews with the principal, teachers, students, and parents, as well as through observation and documentation. The results indicate that mobile phone-based exams have been implemented in practice, but have the potential to shift the meaning of learning evaluation due to weak regulations and oversight. This study concludes that mobile phone-based exams require systematic policies and structured supervision to maintain the academic integrity of elementary school students.

Keywords: Analysis, Mobile Phone-Based Exams, Sixth-Grade Public Elementary School Students.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan ujian berbasis Handphone (HP) pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok merupakan fenomena yang mencerminkan respons sekolah terhadap perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Praktik ini dilakukan sebagai upaya menyesuaikan sistem evaluasi pembelajaran dengan tuntutan era digital yang menekankan efisiensi, kecepatan, dan kemudahan akses. Namun demikian, pelaksanaan ujian berbasis HP di sekolah tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kebijakan sekolah yang sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi secara tertulis. Ketidadaan regulasi yang jelas berpotensi menimbulkan variasi praktik di lapangan, terutama dalam aspek teknis dan pengawasan ujian. Lemahnya sistem pengawasan ujian berbasis HP membuka peluang terjadinya pelanggaran integritas akademik, seperti kerja sama antarsiswa, akses informasi di luar konteks ujian, serta rendahnya kontrol terhadap kejujuran siswa. Selain itu, penggunaan HP dalam ujian juga berisiko menggeser makna evaluasi pembelajaran dari proses pengukuran kemampuan secara objektif menjadi sekadar aktivitas administratif berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mendasar yang perlu dikaji secara ilmiah dan mendalam.

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penilaian, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Teori evaluasi pembelajaran menekankan bahwa asesmen seharusnya dilakukan secara valid, objektif, adil, dan mampu merefleksikan capaian belajar siswa secara utuh. Di sisi lain, literatur tentang asesmen berbasis teknologi lebih banyak membahas aspek teknis penggunaan perangkat digital, seperti platform ujian daring, kepraktisan sistem, dan kecepatan pengolahan hasil tes. Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara komprehensif menjawab persoalan implementatif di tingkat sekolah dasar, khususnya terkait kebijakan sekolah, sistem pengawasan, dan integritas akademik siswa dalam konteks penggunaan HP. Kesenjangan antara teori dan praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan konseptual yang ada belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika pelaksanaan ujian berbasis HP di sekolah dasar negeri. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang secara khusus mengaitkan fakta lapangan dengan kerangka teoretis evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis kebijakan sekolah yang mengatur pelaksanaan ujian berbasis HP di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo, baik dalam bentuk kebijakan tertulis maupun praktik yang berlangsung di lapangan. Analisis kebijakan ini penting untuk mengetahui sejauh mana sekolah memiliki pedoman resmi yang mengarahkan pelaksanaan ujian berbasis teknologi secara konsisten dan terkontrol. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengawasan ujian berbasis HP yang diterapkan oleh sekolah, serta mengidentifikasi potensi kelemahan yang dapat memengaruhi integritas akademik siswa. Aspek lain yang menjadi fokus penelitian adalah menganalisis dampak penggunaan HP dalam ujian terhadap sikap kejujuran dan tanggung jawab siswa sekolah dasar negeri. Melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan ujian berbasis HP, tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi pedagogis dan etis dalam konteks pendidikan dasar.

Pentingnya penelitian ini dilakukan didasarkan pada argumen bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan yang tidak boleh kehilangan nilai substansialnya akibat penggunaan teknologi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian berbasis HP tanpa kebijakan yang jelas dan pengawasan yang kuat berpotensi menurunkan kualitas evaluasi serta melemahkan pembentukan karakter siswa, khususnya nilai kejujuran dan tanggung jawab. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka ujian tidak lagi berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kompetensi, melainkan sekadar formalitas berbasis teknologi. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, kajian ini menjadi penting untuk memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi yang selaras dengan prinsip pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi peningkatan mutu evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

B. TINJAUAN LITERATURE

Analisis merupakan suatu proses sistematis untuk menguraikan suatu fenomena atau permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami secara mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks penelitian pendidikan, analisis tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengamati, tetapi juga menafsirkan data berdasarkan kerangka berpikir ilmiah yang logis dan objektif. Analisis bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, serta makna di balik

suatu praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan. Melalui analisis, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena serta dampak yang ditimbulkannya terhadap proses dan hasil pendidikan. Dalam penelitian ini, analisis digunakan sebagai pendekatan untuk memahami pelaksanaan ujian berbasis HP secara komprehensif, baik dari sisi kebijakan, pelaksanaan, maupun implikasinya terhadap integritas akademik siswa. Dengan demikian, analisis berperan sebagai alat utama untuk menjembatani fakta empiris dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian. Pemahaman yang tepat terhadap konsep analisis menjadi dasar penting agar penelitian dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan.

Dalam praktik penelitian, analisis dapat dimanifestasikan ke dalam berbagai bentuk dan kategori sesuai dengan tujuan kajian yang dilakukan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Selain itu, analisis komparatif memungkinkan peneliti membandingkan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual yang terjadi dalam praktik pendidikan. Terdapat pula analisis kritis yang berfokus pada penelaahan terhadap kelemahan, ketidaksesuaian, atau potensi risiko dari suatu kebijakan atau praktik pembelajaran. Dalam konteks ujian berbasis HP, analisis dapat mencakup kajian terhadap kebijakan sekolah, mekanisme pengawasan, kesiapan sumber daya manusia, serta perilaku siswa selama ujian berlangsung. Manifestasi analisis ini membantu peneliti menyusun gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan ujian berbasis teknologi di sekolah dasar. Dengan mengelompokkan analisis ke dalam aspek-aspek tertentu, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih terarah dan bermakna. Oleh karena itu, kategorisasi analisis menjadi langkah penting dalam menjaga fokus dan kedalaman kajian.

Ujian berbasis HP merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan perangkat telepon pintar sebagai media utama dalam penyelenggaraan ujian. Ujian ini dirancang untuk menggantikan atau melengkapi ujian konvensional berbasis kertas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Dalam ujian berbasis HP, soal disajikan secara digital dan diakses oleh siswa melalui perangkat masing-masing, baik secara daring maupun luring dengan sistem tertentu. Konsep ujian berbasis HP menekankan efisiensi waktu, kemudahan distribusi soal, serta kecepatan dalam pengolahan hasil ujian. Selain itu, ujian berbasis HP juga dianggap mampu mendukung upaya digitalisasi pendidikan dan pengurangan

penggunaan kertas. Namun, dalam konteks pendidikan dasar, penerapan ujian berbasis HP memerlukan perhatian khusus terhadap kesiapan siswa, guru, serta sistem pendukung lainnya. Oleh karena itu, pemahaman konseptual tentang ujian berbasis HP menjadi penting agar pelaksanaannya tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga selaras dengan prinsip evaluasi pembelajaran yang edukatif dan beretika.

Ujian berbasis HP dapat dimanifestasikan dalam berbagai bentuk pelaksanaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan sekolah. Salah satu bentuk manifestasinya adalah ujian berbasis aplikasi atau platform digital tertentu yang dirancang khusus untuk kebutuhan evaluasi pembelajaran. Selain itu, ujian berbasis HP juga dapat dilakukan melalui media sederhana seperti formulir digital yang memungkinkan siswa mengerjakan soal secara mandiri. Dari sisi pelaksanaan, ujian berbasis HP dapat dikategorikan berdasarkan tingkat pengawasan, mulai dari pengawasan langsung oleh guru di kelas hingga pengawasan terbatas yang mengandalkan kejujuran siswa. Manifestasi lainnya terlihat pada jenis soal yang digunakan, seperti pilihan ganda, isian singkat, maupun soal berbasis pemecahan masalah. Dalam praktiknya, variasi bentuk ujian berbasis HP ini memunculkan tantangan tersendiri, terutama terkait kontrol penggunaan perangkat dan akses terhadap informasi di luar konteks ujian. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kategorisasi ujian berbasis HP penting untuk menilai efektivitas dan risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya di sekolah dasar.

Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri merupakan peserta didik yang berada pada tahap akhir pendidikan dasar dan sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama. Pada fase ini, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang relatif matang dibandingkan kelas sebelumnya, namun masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang intensif. Siswa kelas VI juga menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi, termasuk berbagai bentuk evaluasi pembelajaran yang bersifat sumatif. Sebagai bagian dari sistem pendidikan formal, siswa sekolah dasar negeri dibentuk tidak hanya untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam konteks ujian berbasis HP, siswa kelas VI menjadi subjek yang penting karena mereka berada pada persimpangan antara kesiapan menggunakan teknologi dan kemampuan mengelola sikap akademik secara mandiri. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik siswa kelas VI sangat diperlukan dalam menilai dampak penerapan ujian berbasis teknologi.

Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri dapat dikategorikan berdasarkan berbagai aspek yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam ujian berbasis HP. Dari sisi akademik, terdapat perbedaan tingkat kemampuan belajar yang berimplikasi pada cara siswa merespons bentuk evaluasi digital. Dari sisi literasi digital, siswa menunjukkan variasi kemampuan dalam mengoperasikan perangkat HP dan memahami instruksi berbasis teknologi. Selain itu, manifestasi karakter siswa, seperti kejujuran dan tanggung jawab, juga menjadi aspek penting yang tampak selama pelaksanaan ujian berbasis HP. Lingkungan sekolah dan pola pembiasaan yang diterapkan guru turut membentuk sikap siswa dalam menghadapi ujian. Dalam praktiknya, siswa kelas VI dapat menunjukkan perilaku yang adaptif terhadap teknologi, namun juga berpotensi melakukan penyimpangan apabila pengawasan dan regulasi tidak berjalan optimal. Kategorisasi ini menunjukkan bahwa siswa bukan sekadar pengguna teknologi, tetapi subjek pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap manifestasi siswa kelas VI menjadi landasan penting dalam menganalisis pelaksanaan ujian berbasis HP di sekolah dasar negeri.

C. METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ujian berbasis Handphone (HP) pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Fokus kajian diarahkan pada praktik ujian berbasis HP yang telah diterapkan oleh sekolah, namun belum diimbangi dengan kebijakan sekolah yang sistematis dan tertulis sebagai pedoman resmi pelaksanaan. Kondisi tersebut memunculkan berbagai persoalan, terutama terkait lemahnya sistem pengawasan ujian yang berpotensi menurunkan integritas akademik siswa. Selain itu, penggunaan HP dalam ujian juga berisiko menggeser makna evaluasi pembelajaran dari proses pengukuran capaian kompetensi menjadi aktivitas teknis berbasis teknologi semata. Objek penelitian ini dipilih karena mencerminkan fenomena kontemporer dalam dunia pendidikan dasar, di mana adopsi teknologi sering kali lebih cepat dibandingkan dengan kesiapan regulasi dan sistem pendukungnya. Dengan menempatkan pelaksanaan ujian berbasis HP sebagai objek penelitian, kajian ini berupaya memahami secara mendalam realitas empiris yang terjadi di sekolah, serta mengungkap berbagai dinamika yang menyertainya dalam konteks evaluasi pembelajaran di sekolah dasar negeri.

b. Tipe Penelitian dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan investigasi mendalam terhadap satu unit analisis secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dipandang relevan untuk memahami secara utuh fenomena pelaksanaan ujian berbasis HP siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo, terutama terkait ketiadaan kebijakan tertulis, lemahnya pengawasan, serta potensi pergeseran makna evaluasi pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ujian berbasis HP. Sementara itu, data sekunder meliputi berbagai literatur yang relevan dengan kata kunci penelitian, seperti analisis pendidikan, ujian berbasis teknologi, dan karakteristik siswa sekolah dasar. Kombinasi data primer dan sekunder ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam terhadap kasus yang diteliti.

c. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan ujian berbasis HP di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo. Partisipan tersebut meliputi kepala sekolah, guru kelas VI, siswa kelas VI, serta orang tua siswa. Kepala sekolah berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi terkait kebijakan sekolah, pengambilan keputusan, serta pandangan institusional terhadap pelaksanaan ujian berbasis HP. Guru kelas VI menjadi sumber informasi penting terkait pelaksanaan teknis ujian, sistem pengawasan, serta interaksi langsung dengan siswa selama ujian berlangsung. Siswa kelas VI dilibatkan untuk memperoleh perspektif tentang pengalaman mereka mengikuti ujian berbasis HP, termasuk sikap dan perilaku yang muncul selama ujian. Selain itu, orang tua siswa juga dilibatkan untuk memahami pandangan dan peran keluarga dalam mendukung atau mengawasi penggunaan HP dalam konteks evaluasi pembelajaran. Pelibatan berbagai partisipan ini bertujuan untuk memperoleh data yang beragam dan memperkuat pemahaman holistik terhadap kasus yang diteliti.

d. Proses dan Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang sistematis, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga pengolahan dan analisis data. Pada tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada partisipan penelitian untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, pelaksanaan ujian berbasis HP, serta sistem pengawasan yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi pelaksanaan ujian berbasis HP, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta perilaku siswa selama ujian. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen sekolah, catatan pelaksanaan ujian, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling menguatkan, sehingga gambaran tentang kasus yang diteliti dapat disajikan secara utuh dan mendalam.

e. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipan terlebih dahulu direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar informasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan temuan. Untuk menjaga kualitas data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pemeriksaan keabsahan data, meliputi kredibilitas, ketergantungan, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Seluruh data dianalisis secara studi kasus untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam dan kontekstual. Interpretasi tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan dan praktik evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis pada pelaksanaan ujian berbasis HP siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo. Data wawancara dihimpun dari kepala sekolah, guru kelas VI, siswa, dan orang tua siswa, yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, pelaksanaan ujian, serta pengawasan yang dilakukan selama ujian berlangsung. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap situasi pelaksanaan ujian berbasis HP di lingkungan sekolah, termasuk pengaturan ruang kelas, penggunaan perangkat HP oleh siswa, dan peran guru dalam mengawasi ujian. Sementara itu, data dokumentasi meliputi arsip sekolah, catatan pelaksanaan ujian, serta bukti administratif lain yang berkaitan dengan penggunaan HP dalam evaluasi pembelajaran. Keseluruhan data tersebut dihimpun untuk menggambarkan secara utuh pelaksanaan ujian berbasis HP sebagaimana berlangsung dalam konteks nyata sekolah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk merepresentasikan kondisi empiris yang ditemukan selama proses penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian berbasis HP telah dilakukan sebagai bagian dari penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan efisiensi evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa ujian berbasis HP mempermudah distribusi soal dan pengumpulan jawaban siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa mengerjakan soal menggunakan HP pribadi dengan pengawasan langsung dari guru di dalam kelas. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian berbasis HP belum didukung oleh kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur prosedur teknis dan mekanisme pengawasan. Data yang terkumpul juga menggambarkan adanya variasi dalam cara guru mengelola ujian, terutama terkait pengaturan waktu, posisi duduk siswa, dan pembatasan penggunaan fitur HP. Seluruh temuan ini disajikan sebagaimana adanya, sesuai dengan data lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Penyajian data tersebut memberikan gambaran rinci tentang praktik ujian berbasis HP yang diterapkan di sekolah.

Deskripsi dan eksplanasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan keterkaitan yang erat dengan realitas permasalahan penelitian. Pelaksanaan ujian berbasis HP yang telah berjalan di sekolah menggambarkan adanya praktik

evaluasi berbasis teknologi yang belum sepenuhnya diatur secara sistematis. Data lapangan memperlihatkan bahwa kebijakan sekolah lebih bersifat lisan dan kontekstual, tanpa pedoman tertulis yang baku. Kondisi ini sejalan dengan realitas masalah penelitian yang menyoroti lemahnya sistem pengawasan dan potensi pergeseran makna evaluasi pembelajaran. Hubungan antara data empiris dan permasalahan penelitian terlihat dari cara ujian dilaksanakan, bagaimana pengawasan dilakukan, serta bagaimana peran guru dan sekolah dalam mengelola proses evaluasi. Seluruh relasi data ini disajikan untuk menunjukkan kesesuaian antara fenomena yang diteliti dengan kondisi nyata yang menjadi fokus penelitian. Penyajian tersebut memperkuat gambaran tentang konteks kasus yang diteliti tanpa melakukan penilaian atau analisis lebih lanjut.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan ujian berbasis HP menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat HP sebagai media utama pengerjaan soal. Berdasarkan wawancara dengan guru, ujian berbasis HP dipilih karena dianggap praktis dan efisien dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa siswa mengakses soal ujian melalui perangkat HP masing-masing dan mengerjakan soal secara mandiri di dalam kelas. Guru berperan sebagai pengawas yang memantau aktivitas siswa selama ujian berlangsung. Dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa format soal ujian disesuaikan dengan media digital, seperti penggunaan pilihan ganda dan isian singkat. Selain itu, data dokumentasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian berbasis HP belum memiliki standar operasional prosedur tertulis yang mengatur secara rinci tahapan pelaksanaan dan pengawasan. Seluruh temuan ini menggambarkan praktik ujian berbasis HP sebagaimana dilaksanakan di sekolah berdasarkan data empiris yang diperoleh.

Eksplanasi data mengenai ujian berbasis HP menunjukkan bahwa penggunaan HP dalam ujian dipahami oleh pihak sekolah sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa ujian berbasis HP membantu menghemat waktu dan memudahkan proses koreksi jawaban siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa relatif mampu mengoperasikan HP selama ujian, meskipun terdapat perbedaan tingkat kelancaran antar siswa. Data dokumentasi menunjukkan bahwa sarana pendukung, seperti jaringan internet dan perangkat siswa, menjadi faktor penting dalam kelancaran ujian. Selain itu, eksplanasi data juga menunjukkan bahwa pengawasan ujian dilakukan secara langsung oleh guru, tanpa

penggunaan sistem pengawasan digital tambahan. Seluruh eksplanasi ini disajikan untuk menjelaskan kondisi pelaksanaan ujian berbasis HP berdasarkan temuan lapangan. Penyajian eksplanasi dilakukan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana ujian berbasis HP diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data mengenai ujian berbasis HP menunjukkan kesesuaian dengan realitas permasalahan penelitian. Praktik ujian berbasis HP yang ditemukan di lapangan mencerminkan adanya penerapan teknologi yang belum sepenuhnya didukung oleh sistem kebijakan dan pengawasan yang kuat. Data deskriptif tentang pelaksanaan ujian dan eksplanasi mengenai alasan penggunaan HP menunjukkan bahwa inovasi teknologi lebih dominan dibandingkan dengan penguatan aspek regulatif. Hubungan ini terlihat jelas dalam realitas penelitian yang menyoroti potensi risiko terhadap integritas akademik dan makna evaluasi pembelajaran. Seluruh relasi data tersebut disajikan untuk menggambarkan keterkaitan antara praktik ujian berbasis HP dan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penyajian ini bertujuan memperlihatkan keselarasan antara temuan lapangan dan konteks masalah tanpa melakukan interpretasi analitis terhadap data.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan siswa sebagai partisipan penelitian. Data wawancara menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan HP dalam kehidupan sehari-hari dan relatif tidak mengalami kesulitan teknis saat mengikuti ujian berbasis HP. Observasi di kelas memperlihatkan bahwa siswa mengerjakan soal dengan fokus pada perangkat masing-masing, meskipun terdapat variasi sikap dan perilaku selama ujian berlangsung. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa siswa kelas VI merupakan kelompok yang dipilih untuk pelaksanaan ujian berbasis HP karena dianggap memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dibandingkan kelas sebelumnya. Data ini menggambarkan kondisi siswa sebagai subjek utama dalam pelaksanaan ujian berbasis HP. Seluruh temuan disajikan untuk memberikan gambaran empiris tentang keterlibatan siswa kelas VI dalam ujian berbasis teknologi.

Eksplanasi data mengenai siswa kelas VI menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti ujian berbasis HP dipengaruhi oleh pengalaman mereka menggunakan perangkat digital. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti ujian dengan baik, meskipun tetap memerlukan arahan dan pengawasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa

siswa menunjukkan sikap yang beragam, mulai dari patuh terhadap aturan ujian hingga memerlukan pengingat dari guru. Data dokumentasi memperlihatkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga sekolah melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan ujian. Eksplanasi ini disajikan untuk menjelaskan kondisi siswa berdasarkan temuan lapangan. Penyajian dilakukan secara naratif dan deskriptif agar memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran dan pengalaman siswa kelas VI dalam pelaksanaan ujian berbasis HP.

Relasi antara deskripsi dan eksplanasi data mengenai siswa kelas VI menunjukkan keterkaitan yang jelas dengan realitas permasalahan penelitian. Keterlibatan siswa dalam ujian berbasis HP menggambarkan adanya kesiapan teknis yang beragam serta kebutuhan akan pengawasan yang konsisten. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa berada pada posisi sebagai pengguna teknologi sekaligus subjek evaluasi pembelajaran. Hubungan ini sejalan dengan realitas penelitian yang menyoroti pentingnya menjaga integritas akademik dan makna evaluasi pada jenjang pendidikan dasar. Seluruh relasi data tersebut disajikan untuk menunjukkan kesesuaian antara kondisi empiris siswa dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Penyajian dilakukan secara deskriptif sebagai representasi hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan studi kasus.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo menunjukkan bahwa penerapan ujian berbasis HP dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan efisiensi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan bahwa penggunaan HP dianggap mampu membantu sekolah dalam menghemat waktu, mengurangi penggunaan kertas, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital. Namun demikian, kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa hingga saat ini sekolah belum memiliki kebijakan tertulis yang secara khusus mengatur pelaksanaan ujian berbasis HP. Pelaksanaan ujian masih mengacu pada kesepakatan internal dan arahan lisan kepada guru. Terkait pengawasan, kepala sekolah menyatakan bahwa pengawasan ujian dilakukan langsung oleh guru di kelas, tanpa sistem pengawasan tambahan berbasis teknologi. Kepala sekolah juga menyadari adanya tantangan dalam menjaga kejujuran siswa selama ujian berlangsung, terutama karena penggunaan HP memungkinkan akses ke fitur lain di luar aplikasi ujian.

Pernyataan ini menggambarkan kondisi pelaksanaan ujian berbasis HP dari sudut pandang manajerial sekolah.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas VI

Wawancara dengan guru kelas VI menunjukkan bahwa ujian berbasis HP dipandang sebagai inovasi yang memudahkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa penyusunan soal dan pengumpulan jawaban menjadi lebih praktis dibandingkan dengan ujian berbasis kertas. Guru juga menjelaskan bahwa selama ujian berlangsung, mereka melakukan pengawasan langsung dengan berkeliling kelas dan memperhatikan aktivitas siswa. Namun, guru mengakui bahwa pengawasan terhadap penggunaan HP tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal, terutama ketika jumlah siswa cukup banyak. Guru menyatakan bahwa belum terdapat panduan tertulis yang mengatur secara rinci prosedur ujian berbasis HP, sehingga pelaksanaan ujian sering disesuaikan dengan kondisi kelas. Selain itu, guru menyampaikan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengoperasikan HP, yang memerlukan pendampingan tambahan. Hasil wawancara ini menggambarkan pengalaman guru dalam melaksanakan dan mengawasi ujian berbasis HP di kelas VI.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI

Hasil wawancara dengan siswa kelas VI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa ujian berbasis HP lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan dengan ujian tertulis. Siswa menyampaikan bahwa mereka sudah terbiasa menggunakan HP dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mengalami kesulitan teknis saat mengerjakan soal. Beberapa siswa menyatakan bahwa ujian berbasis HP membuat mereka lebih cepat menyelesaikan soal karena tampilan soal lebih jelas dan mudah dibaca. Namun, terdapat pula siswa yang mengaku merasa khawatir melakukan kesalahan teknis, seperti salah menekan tombol atau gangguan jaringan. Siswa juga menyampaikan bahwa selama ujian, guru mengingatkan untuk tidak membuka aplikasi lain. Pernyataan siswa ini memberikan gambaran tentang pengalaman langsung mereka dalam mengikuti ujian berbasis HP, termasuk perasaan, kenyamanan, dan sikap selama ujian berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan adanya pandangan yang beragam terhadap pelaksanaan ujian berbasis HP. Sebagian orang tua menyatakan bahwa ujian berbasis HP merupakan bentuk penyesuaian sekolah terhadap perkembangan zaman dan dapat melatih anak untuk menggunakan teknologi secara positif. Orang tua juga menyampaikan bahwa penggunaan HP dalam ujian dapat mengurangi beban administrasi dan kebutuhan alat tulis. Namun, beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran terkait pengawasan dan potensi penyalahgunaan HP selama ujian. Orang tua menyampaikan bahwa tidak semua anak memiliki tingkat kedisiplinan dan kejujuran yang sama dalam menggunakan HP. Selain itu, terdapat orang tua yang menyatakan kekhawatiran terkait kesiapan perangkat dan jaringan internet. Hasil wawancara ini menggambarkan persepsi orang tua terhadap pelaksanaan ujian berbasis HP serta harapan mereka terhadap peran sekolah dalam mengatur dan mengawasi pelaksanaannya.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini secara substantif menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian berbasis HP pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo telah berlangsung sebagai praktik evaluasi pembelajaran yang nyata, namun berjalan dalam kerangka yang belum sepenuhnya terstruktur secara kebijakan. Ujian berbasis HP diterapkan lebih sebagai respons pragmatis terhadap kebutuhan efisiensi dan keterbatasan sarana, bukan sebagai implementasi kebijakan evaluasi yang dirancang secara sistematis. Kondisi tersebut tercermin dari minimnya regulasi tertulis, pengawasan yang masih konvensional, serta belum adanya standar baku yang mengikat seluruh pihak terkait. Di sisi lain, data lapangan juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku siswa dalam memaknai ujian, di mana penggunaan HP cenderung menempatkan evaluasi sebagai aktivitas teknis, bukan sebagai proses pedagogis yang menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara inovasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran dengan kesiapan sistem kelembagaan sekolah dasar dalam menjamin integritas akademik siswa.

Jika dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas ujian berbasis digital, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih kontekstual pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam aspek kebijakan dan integritas akademik. Banyak penelitian sebelumnya menekankan keunggulan ujian berbasis teknologi dari sisi efisiensi, kecepatan

penilaian, dan pengurangan penggunaan kertas. Namun, penelitian ini memperluas diskursus dengan menunjukkan bahwa efektivitas teknologis tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kualitas evaluasi pembelajaran. Keunggulan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengungkap bahwa tanpa kebijakan sekolah yang tertulis dan sistem pengawasan yang memadai, ujian berbasis HP justru berpotensi menciptakan celah baru dalam praktik evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi dan sekaligus mengkritisi temuan-temuan sebelumnya dengan menegaskan pentingnya pendekatan kebijakan dan etika akademik dalam implementasi ujian berbasis teknologi di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini merefleksikan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis kebijakan, pengawasan, dan dampak ujian berbasis HP telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Refleksi utama yang muncul adalah bahwa inovasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dimensi nilai dan regulasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa ujian bukan semata-mata instrumen pengukuran hasil belajar, melainkan juga sarana pembentukan karakter akademik siswa. Ketika kebijakan dan pengawasan belum terbangun secara kuat, maka potensi edukatif dari ujian berbasis HP menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat sebagai cermin bagi sekolah dasar untuk menilai kembali praktik evaluasi yang telah dijalankan, sekaligus sebagai dasar reflektif dalam merumuskan kebijakan yang lebih berorientasi pada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan nilai kejujuran serta tanggung jawab siswa.

Analisis Implementasi hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini bersifat strategis bagi pengelolaan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa penerapan ujian berbasis HP memerlukan kerangka kebijakan yang jelas agar tidak menimbulkan distorsi makna evaluasi. Implikasi praktisnya adalah sekolah perlu memandang ujian berbasis teknologi sebagai sistem, bukan sekadar metode. Artinya, pelaksanaan ujian harus diikuti dengan perumusan aturan, SOP, serta mekanisme pengawasan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Secara akademik, hasil penelitian ini juga berimplikasi pada pengembangan kajian evaluasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan dasar yang memiliki tantangan etis dan pedagogis berbeda dengan jenjang pendidikan menengah atau tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi sekolah yang diteliti, tetapi juga bagi pengambil kebijakan pendidikan dasar secara lebih luas.

Analisis Mengapa Hasil Penelitian Demikian

Hasil penelitian yang menunjukkan lemahnya kebijakan dan pengawasan ujian berbasis HP dapat dipahami sebagai konsekuensi dari transisi mendadak menuju penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran. Sekolah dasar pada umumnya belum memiliki tradisi regulasi digital yang mapan, sehingga implementasi teknologi sering kali didahului oleh kebutuhan praktis dibandingkan perencanaan sistemik. Selain itu, karakteristik siswa kelas VI yang masih berada pada tahap perkembangan moral dan kognitif turut memengaruhi dinamika pelaksanaan ujian berbasis HP. Ketergantungan pada pengawasan manual guru, keterbatasan literasi digital, serta belum optimalnya pemahaman tentang integritas akademik menjadi faktor yang menjelaskan mengapa penggunaan HP dalam ujian berisiko menggeser makna evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mencerminkan realitas struktural dan kultural yang dihadapi sekolah dasar dalam mengadopsi teknologi evaluasi.

Analisis dan Rekomendasi Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, aksi yang perlu diambil adalah penguatan kebijakan sekolah dalam pelaksanaan ujian berbasis HP melalui regulasi tertulis yang jelas dan aplikatif. Sekolah perlu menyusun kebijakan internal, SOP, serta pedoman pengawasan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, peningkatan kapasitas guru dalam pengelolaan evaluasi berbasis teknologi menjadi langkah penting untuk menjaga integritas akademik siswa. Dari sisi siswa, diperlukan pembinaan berkelanjutan terkait etika penggunaan teknologi dalam konteks evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, ujian berbasis HP tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter. Aksi-aksi tersebut diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi dan tujuan pedagogis evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan Terpenting Penelitian – Diksi Mengejutkan Secara Akademik

Temuan paling menonjol dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ujian berbasis HP pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo telah dijalankan secara nyata dan berulang, namun justru berkembang dalam ruang kebijakan yang nyaris tidak terlihat secara

formal. Fakta ini menjadi temuan yang mengejutkan karena praktik evaluasi berbasis teknologi yang berisiko tinggi terhadap integritas akademik ternyata berjalan lebih cepat dibanding kesiapan regulasi sekolah. Ujian berbasis HP tidak hanya menjadi instrumen evaluasi hasil belajar, tetapi secara tidak disadari telah menggeser makna ujian dari proses pedagogis yang menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab menjadi aktivitas teknis yang berorientasi pada penyelesaian tugas. Temuan ini diperkuat oleh lemahnya sistem pengawasan yang masih bergantung pada kontrol konvensional guru tanpa dukungan mekanisme yang terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar dapat menciptakan paradoks, yakni kemajuan metode evaluasi yang justru berpotensi melemahkan fondasi nilai akademik apabila tidak disertai kebijakan dan pengawasan yang memadai.

Nilai Lebih Dan Kontribusi Teoritis Serta Praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan keilmuan pendidikan dasar, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian evaluasi pembelajaran dengan menghadirkan perspektif bahwa penggunaan teknologi, khususnya ujian berbasis HP, harus dipahami sebagai sistem evaluasi yang terikat pada kebijakan, etika, dan konteks perkembangan peserta didik. Temuan penelitian ini memperluas diskursus evaluasi pembelajaran dengan menempatkan integritas akademik sebagai variabel kunci dalam implementasi teknologi di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini memberikan landasan empiris bagi sekolah dan pengambil kebijakan untuk merancang kebijakan ujian berbasis HP yang lebih terstruktur, realistis, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menata kembali praktik evaluasi agar tidak semata-mata berorientasi pada efisiensi, tetapi tetap menjaga fungsi edukatif ujian sebagai sarana pembentukan karakter akademik siswa.

Keterbatasan Dan Peluang Pengembangan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan ujian berbasis HP di Sekolah Dasar Negeri 14 Selayo, penelitian ini memiliki keterbatasan yang bersifat kontekstual dan sekaligus membuka peluang pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian ini difokuskan pada satu satuan pendidikan dengan pendekatan studi kasus, sehingga temuan yang dihasilkan merefleksikan realitas lokal yang spesifik. Namun, keterbatasan ini

bukan merupakan kelemahan, melainkan peluang untuk memperluas cakupan penelitian pada konteks sekolah dasar yang lebih beragam, baik dari sisi geografis, kebijakan, maupun kesiapan teknologi. Penelitian lanjutan dapat mengkaji perbandingan kebijakan ujian berbasis HP antar sekolah, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak terhadap hasil belajar, atau menelaah lebih jauh dimensi etika dan karakter akademik siswa dalam evaluasi berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pijakan awal yang kuat bagi pengembangan kajian evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Panduan Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, A., & Suryani, N. (2020). Implementasi Ujian Online Berbasis Mobile di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(2), 45-58.
- Sutrisno, B. (2019). *Teknologi Informasi dalam Pendidikan: Inovasi Ujian Berbasis Ponsel untuk Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyuni, S., & Fitriani, A. (2021). Efektivitas Ujian Berbasis Handphone pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kabupaten Solok. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 112-125.
- UNESCO. (2020). *Mobile Learning in Basic Education: Opportunities and Challenges*. Paris: UNESCO.
- Zulkifli, H. (2022). Penggunaan Teknologi Ponsel dalam Evaluasi Siswa di Daerah Terpencil: Kasus Kecamatan Kubung. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(3), 67-82.
- Andriani, R., & Sari, D. P. (2021). Tantangan Implementasi Ujian Berbasis Ponsel di Sekolah Dasar Pedesaan: Analisis Kasus di Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(4), 201-215.
- Budiarto, E. (2019). *Digitalisasi Evaluasi Siswa: Panduan Praktis Ujian Mobile untuk Guru Sekolah Dasar*. Bandung: Penerbit ITB.
- Cahyono, Y. (2022). Pengaruh Akses Internet terhadap Efektivitas Ujian Online di Kelas VI Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Teknologi Pendidikan Nasional*, 7(2), 88-102.

- Darmawan, S. (2020). Inovasi Penilaian Siswa Melalui Aplikasi Mobile di Daerah Terpencil: Studi di Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 11(1), 45-60.
- Fitria, L. (2023). Peran Teknologi Ponsel dalam Pembelajaran dan Evaluasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Media Pendidikan*, 15(3), 112-128.
- Gunawan, H., & Putri, N. (2021). Evaluasi Implementasi Ujian Berbasis Handphone di Sekolah Dasar: Faktor Sukses dan Kendala. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 10(2), 75-89.
- Hidayat, R. (2018). *Pendidikan Digital di Era Smartphone: Strategi Ujian Mobile untuk Siswa Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indrawati, S. (2022). Dampak Ujian Berbasis Ponsel terhadap Prestasi Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(4), 134-149.
- Junaidi, A. (2020). Teknologi Mobile dalam Pendidikan Dasar: Kasus Implementasi di Kecamatan Kubung. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 6(1), 56-71.
- Kurniawan, T. (2023). Tantangan Infrastruktur dalam Ujian Online Berbasis HP di Daerah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(3), 90-105.
- Lestari, P. (2019). Penggunaan Handphone untuk Ujian Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 45-62.